

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMAN 5 KUPANG****Nuraini Hamzah¹, Anton², Fazlur Rahman³**

Pendidikan Agama Islam, Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kupang

[¹nurainihamzah01@gmail.com](mailto:nurainihamzah01@gmail.com)[²Antonbima67@gmail.com](mailto:Antonbima67@gmail.com)[³Ajjurahman0@gmail.com](mailto:Ajjurahman0@gmail.com)**ABSTRACT**

This research are: (1) To find out the Strategy of Religious Education Teachers Islam in increasing students' spiritual intelligence at SMAN 5 Kota Kupang? (2) for knowing the supporting and inhibiting factors of Islamic Religious Education Teachers in improve the spiritual intelligence of students at SMAN 5 Kota Kupang?The research approach used in this study is a qualitative approach.

The research haul is (1) the strategy used by Islamic Religious Education Teachers in improving the spiritual intelligence of students, namely by providing religious habituation before starting the learning process such as; carry out dhuha prayers, read the Koran and also involve students in various religious activities in order to increase their spiritual intelligence. (2) The factors that support the implementation of the Islamic Religious Education Teacher's strategy in increasing students' punctual intelligence, namely. The role of the school principal, the role of parents and the role of Islamic religious teachers.

Keywords: Strategy. Teacher, and Spiritual Intelligence

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 5 Kota Kupang (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 5 Kota Kupang.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian adalah (1) strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan keagamaan sebelum memulai proses pembelajaran. Seperti : melaksanakan sholat dhuha, membaca Al-Quran dan juga mengikutsertakan peserta didik di berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan agar meningkatkan kecerdasan spiritulanya. Bukan hanya itu Guru Pendidikan Agama Islam Juga menanamkan nilai-nilai spiritual dengan memberikan motivasi-motivasi terhadap peserta didik. (2) Faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu : Peran kepala sekolah, Peran orang tua dan Peran Guru-guru agama islam. Namun faktor penghambatnya antara lain sebagai berikut: Beberapa siswa yang belum memahami ajaran agama, jumlah guru dengan siswanya tidak proporsional dan sarana prasarana yang tidak memadai.

Kata Kunci : Strategi, Guru, dan Kecerdasan Spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mengembangkan kesadaran diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. (Abdul Wahab, 2017).

Pendidikan sebagai salah satu bidang terpenting dalam pembangunan nasional, sehingga semaksimal mungkin untuk berupaya meningkatkan kualitas kehidupan di Indonesia, dimana keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi bagi semua orang dalam kehidupannya di berbagai aspek. (Fuad Ihsan, 2008)

Namun pada kenyataannya, belakangan ini pendidikan seolah-olah tidak memberikan bukti nyata untuk meningkatkan salah satu unsur dan tujuan pendidikan, yaitu Kecerdasan Spiritual. Pernyataan ini diperjelas dengan fakta bahwa sebagian peserta didik masih belum memahami, mengevaluasi, menerapkan, dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena memerlukan beberapa langkah dan tetap tidak selalu memberikan hasil yang terbaik, hal ini menjadi tantangan bagi pendidik sebagai praktisi pendidikan.

Guru merupakan tenaga profesional yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, guru PAI khususnya memiliki tugas yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru agama Islam memainkan peran seperti itu. Guru agama Islam boleh saja mengutamakan kecerdasan intelektual, bukan kecerdasan spiritual selama proses pembelajaran. Pendidikan agama Islam Seharusnya menjadi media yang paling penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, bukan hanya meningkatkan kecerdasan intelektual saja. (Dewi Safitri, 2019)

Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memahami norma-norma agama secara spiritual. Dalam kecerdasan spiritual ini, anak dilatih untuk menjalankan norma-norma agama yang tertuang dalam rukun atau dasar Islam, sehingga anak menjadi dekat dengan sang penciptanya. Kecerdasan spiritual memungkinkan siswa untuk memahami perilaku mereka sendiri dan dapat mengembangkan perilaku yang baik. Kecerdasan spiritual juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan makna ibadah pada semua tindakan dan aktivitas. Hal itu dilakukan melalui tata cara dan pikiran yang berpandangan tauhid, dan berprinsip hanya kepada Allah Swt. (Ahmad Fahrissi, 2020)

Dalam dunia pendidikan nilai-nilai spiritual juga harus ditanamkan pada peserta didik sebagai pegangan hidup selain ilmu pengetahuan yang dimiliki, penanaman nilai-nilai spiritual mampu membentuk karakter peserta didik dan menjaga ketaatan kepada Allah. Melalui pemahaman spiritual mereka sadar bahwa tidak ada yang abadi di dunia dan selama hidup ini harus berbuat kebaikan disertai rutin dalam menjalankan ibadah, Oleh karena itu, merupakan cara yang baik untuk mengatasi pembentukan pribadi melalui peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Memang ini harus diterapkan oleh setiap elemen pendidikan, khususnya guru agama Islam. Guru agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, selain lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terpenting untuk membentuk kecerdasan spiritual.

Diperlukan strategi untuk merancang kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang edukatif

dan menyenangkan. Strategi merupakan sarana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan, terutama tujuan pendidikan dan pembelajaran, dan tujuan pendidikan umum yang diinginkan oleh lembaga. (Agus Pahrudin, 2017)

Dan itu merupakan masalah sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan dan perlu segera diatasi. Untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan tujuan pendidikan dan proses pendidikan dan pembelajaran, seorang manajer pendidikan atau guru harus dapat memahami strategi dan menerapkannya secara benar dan akurat sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan hasil observasi penulis bersama Guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Irfan Effendi, yang menyatakan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN. 5 Kupang. Namun, hasilnya masih belum maksimal. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam di SMAN. 5 Kupang harus memberikan kontribusinya kepada peserta didik dalam hal meningkatkan kecerdasan spiritualnya melalui strategi yang dilakukannya sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, guna memiliki kecerdasan baik cerdas secara akidah, cerdas secara ihsan, cerdas secara ibadah dan cerdas secara akhlak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMAN. 5 KUPANG.*

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian bagi peneliti untuk mempelajari keadaan obyek yang merupakan sarana utama, dan teknologi pengumpulan datanya berdasarkan triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan data yang diperoleh biasanya bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2013)

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah SMAN 5 Kupang tepat di Jln. Thmarin, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Dan Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu lebih, dimulai pada tanggal 05 Januari sampai 13 Januari 2023.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikandata kepada pengumpul data. Data primer disini bisa dikatakan sebagai sejumlah keterangan dan fakta yang dilihat dan didengar secara langsung oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan buku dokumen sekolah. (Lexy J, 2006).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Lexy J, 2006)

Data yang di peroleh selama melakukan penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengamati secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Diantaranya adalah proses meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam pendidikan agama Islam. Observasi adalah pengamatan dengan cara memusatkan kegiatan pada suatu obyek. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tersembunyi dan observasi terbuka. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang alami dan valid. Tergantung pada keadaan dan kondisi, peneliti harus mempertimbangkan pengamatan ini dalam setting/paradigma alami (*natural investigation*), dengan mempertimbangkan berbagai pertimbangan seperti di mana, kapan, dan kepada siapa pengamatan ini diarahkan. (Suharsimi Arikunto, 2010).

Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran keadaan fisik SMAN 5 Kupang.
- b. Strategi Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 5 Kupang.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 5 Kupang.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang partisipan dalam suatu situasi atau fenomena interpretatif yang sedang terjadi, dalam hal ini tidak dapat diobservasi. Menurut Djamat, wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data melalui percakapan langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*source person*). (Djamat 2015)

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk berkomunikasi dengan informan untuk memperoleh data yang lebih detail dan untuk memungkinkan informan menyampaikan pendapatnya dan memberikan data berupa ide-ide. (Ahmad Tanzeh, 2011)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data tentang suatu objek atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, risalah, rapat, dll. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, yaitu data dokumenter yang memberikan informasi tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, dan dokumen lain yang relevan dengan

penelitian. (Suharsmi Arikunto 2010).

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Denah lokasi SMAN 5 Kupang.
- b. Profil SMAN 5 Kupang.
- c. Struktur organisasi SMAN 5 Kupang
- d. Sarana dan Prasarana SMAN 5 Kupang.
- e. Dokumen atau foto-foto relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis fokus penelitian.

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Peneliti lapangan Menganalisis data yang dikumpulkan dalam skripsi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan masalah yang dievaluasi secara kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif. Artinya, proses analisis dimulai dengan fakta-fakta khusus dan generalisasi. (Margono, 2000).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 5 KUPANG.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, bahwa Guru Pendidikan Agama Islam biasanya menggunakan strategi : tambahan kegiatan keagamaan, menanamkan nilai-nilai spiritual dengan memberi motivasi-motivasi terhadap peserta didik.

a. Memberi Tambahan Kegiatan Keagamaan.

Tambahan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kupang, adalah membiasakan peserta didik melakukan tadarusan Al-Qur'an bersama, melaksanakan sholat dhuha. Dan mengikutsetrakan peserta didik di berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti pengajian rutin tiap awal bulan, taddabur alam pasantren kilat dan kegiatan-kegiatan hari besar islam lainnya, dengan diadakanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut maka peserta didik bisa lebih meningkatkan pemahamannya tentang agama islam dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menanamkan nilai-nilai spiritual dengan memberikan motivasi-motivasi terhadap peserta didik.

Dalam hal ini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Kupang, menekankan pentingnya spiritual pada peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai spiritual dengan cara memberikan motivasi-motivasi. Seperti : berbicara tentang habluminallah (hubungan baik dengan Allah) yaitu mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya dan habluminannas (hubungan baik dengan manusia) yaitu membantu sesama, saling tolong menolong, mengingatkan dalam kebaikan dan hal-hal yang bersikap positif lainnya. Menanamkan nilai-nilai spiritual dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik bukan hanya Guru Pendidikan

Agama Islam saja tetapi motivasi-motivasi dari orang tua juga sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dari anaknya. Seperti : memberikan dukungan atau motivasi terhadap anak dalam melaksanakan ibadah yang dianjurkan dalam agama dengan mengajak mereka untuk melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku sesuai dengan yang diajarkan dalam agama, dengan melakukan hal-hal tersebut maka anak akan terbiasa dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 5 KUPANG.

a). Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Faktor ini meliputi : Peran kepala sekolah, Peran orang tua, dan Peran Guru-guru Agama Islam.

1. Peran kepala sekolah

Dengan dukungan dari kepala sekolah maka kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah maupun diluar sekolah akan berjalan dengan maksimal. Karena semua kegiatan itu harus meminta persetujuan dari kepala sekolah terlebih dahulu.

2. Peran orang tua

Dukungan dari orang tua memang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anaknya. Karena anak lebih banyak berada di rumah. Jadi orang tua bisa mengontrol secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak tersebut. Biasanya Guru Pendidikan Agama Islam juga mengingatkan kepada orang tua untuk mengajak anaknya melaksanakan ibadah yang di anjurkan dalam agama.

3. Guru-guru Agama Islam

Guru guru Agama Islam yang berada di SMAN 5 Kupang juga ikut berpartisipasi dan memberi dukungan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, seperti : pengajian rutin tiap awal bulan, pasantren kilat, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang di adakan pada hari-hari besar islam.

b). Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa faktor penghambat, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik yang belum terlalu memahami ajaran-ajaran agama.

Faktor penghambat dari strategi guru Pendidikan Agama Islam yaitu, peserta didik yang belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an dan kurangnya pemahaman tentang keagamaan. Sehingga Guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan mengikutsertakan peserta didik di berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan.

2. Jumlah guru dengan peserta didik yang tidak proporsional.

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam juga harus membimbing peserta didik tersebut. Namun karena jumlah peserta didik lebih banyak dari jumlah guru, maka Guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat mengajar secara maksimal kepada semua peserta didik.

3. Sarana Prasarana yang tidak memadai

Sarana dan Prasarana yang tidak memadai menjadi faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 5 Kupang. Seperti, ruang belajar dan buku-buku pembelajaran mengenai pendidikan agama islam yang terbatas.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian pembahasan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 5 Kupang yaitu:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 5 Kupang adalah menambahkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan menanamkan nilai-nilai spiritual dengan memberikan motivasi-motivasi terhadap peserta didik.
2. Faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu : Peran kepala sekolah, Peran orang tua dan Peran Guru-guru agama islam. Namun faktor penghambatnya antara lain sebagai berikut: Beberapa siswa yang belum memahami ajaran agama, jumlah guru dengan siswanya tidak proporsional dan sarana prasarana yang tidak memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Fahrizi, Ahmad *kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam*. Jakarta : Guepedia, 2020.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda karya, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Bandar Lampung : Pusaka Media, 2017.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Tembilahan Riau : PT Indragiri, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Wahab, Abdul & Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan & Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta : ArRuzz Media, 2017.